

Pengaruh *Financial Distress*, *Growth Rate*, dan Opini Audit terhadap *Auditor Switching* pada *Green Business* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Sucipto Febrianto¹ Puspa Rini² Novriza Wahyu Ardiyansyah³

^{1,2,3}Universitas Pat Petulai-¹ febriantosucipto@gmail.com

²puspayovrin22@gmail.com

³wahyu841124@gmail.com

Abstract -The present study focuses on the impact of growth rate and audit opinion on financial distress, as well as the rotation of auditors among environmentally conscious companies listed on the Indonesian stock exchange from 2019 to 2023. The present study employs a quantitative, descriptive methodology, utilizing a purposeful sample. The Stichprobe is comprised of eight eco-friendly corporations that are listed on the Indonesian stock exchange within the specified time frame. The analysis of data is performed through the implementation of descriptive statistics and logistical regression techniques, with the software SPSS 30 serving as the primary analytical instrument. The findings of this study indicate that financial distress and growth rate exert a positive, albeit non-significant, influence on the replacement of a financial auditor. In contrast, the audit opinion demonstrates no discernible positive or significant influence on the replacement of a financial auditor. Furthermore, financial distress, growth rate, and audit confirmation are found to have no impact on the replacement of the auditor for green companies listed on the Indonesian stock exchange between 2019 and 2023.

Keywords: *Growth Rate, Audit Opinion, Auditor Switching*

1. PENDAHULUAN

Setiap laporan perlu adanya proses auditing yaitu pemeriksaan yang dilakukan untuk memberikan fakta dan kebenaran data informasi terkait dengan laporan yang diperiksa. Salah satu laporan yang harus melalui proses auditing adalah laporan keuangan baik dalam perusahaan maupun instansi pemerintahan. Pemeriksaan dilakukan dengan tujuan memberikan bahan informasi kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan kebijakan perusahaan dalam mencapai tujuan di masa depan (Koerniawan, 2021). Pemeriksaan tersebut akan dilakukan oleh tenaga profesional yang disebut dengan auditor yaitu seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap kebenaran laporan keuangan. Seorang auditor harus mempunyai sikap independensi dan jujur dalam menjalankan tugasnya. Sikap independensi dan jujur adalah sikap yang memiliki prinsip yang teguh sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain serta harus bersikap netral dalam melaksanakan pekerjaannya yang digunakan untuk kepentingan semua pihak.

Dalam konteks perusahaan, ada kalanya terjadi pergantian auditor dalam suatu periode tertentu yang sedang menjalankan tugasnya. Fenomena ini disebut sebagai pergantian auditor. Tindakan pergantian auditor dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: wajib dan sukarela. Fenomena pergantian auditor secara wajib, yang dipicu oleh mandat untuk mematuhi kebijakan pemerintah, berbeda dengan pergantian auditor secara sukarela, yang muncul karena tidak adanya arahan tersebut. Dalam skenario pertama, perusahaan dipaksa untuk melakukan pergantian sebagai respon terhadap kebijakan pemerintah, sedangkan dalam skenario kedua, perusahaan melakukan pergantian secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak eksternal(Oktavia, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan kerangka peraturan yang mengatur penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam konteks kegiatan jasa keuangan. Kerangka kerja ini, yang dituangkan dalam Peraturan Nomor 13/POJK.03/2017, menetapkan ketentuan pergantian auditor oleh perusahaan di Indonesia, seperti yang dirinci dalam Pasal 16 ayat (1). Penggunaan jasa akuntan publik, seperti audit, dibatasi paling lama tiga tahun berturut-turut. Penggunaan jasa KAP ditentukan oleh keputusan evaluasi Komite Audit. Peraturan ini merupakan kebijakan yang diamanatkan oleh pemerintah yang dimaksudkan untuk mengurangi potensi dampak

Halaman 459

dari hubungan auditor yang terlalu lama dengan klien audit. Hubungan yang terlalu lama ini, dalam beberapa kasus, dapat berdampak buruk terhadap pertimbangan profesional auditor dan keandalan auditnya (Patrioti, 2018).

Faktor pertama adalah *financial distress* ialah yang didefinisikan sebagai ketidakstabilan keuangan yang dapat memengaruhi bisnis apa pun, terutama yang berbasis di negara-negara yang sedang menghadapi masalah politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat menyebabkan bencana ekonomi (Oktavia, 2023).

Faktor kedua adalah *growth rate* ialah yang didefinisikan sebagai perhitungan persentase yang hasilnya dapat menyatakan pertumbuhan perusahaan dengan menghitung perubahan laba, pendapatan, nilai aset, investasi, maupun portofolio lainnya dalam periode keuangan tertentu. Sehingga perusahaan dapat menghitung total kekayaan yang dimiliki yang menjadi faktor penentu dalam melihat tingkat pertumbuhan perusahaan.

Faktor ketiga adalah opini audit ialah suatu pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor independen terkait tingkat standarisasi laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan klien pada umumnya menaruh harapan besar kepada seorang auditor untuk mendapatkan opini audit yang terbaik untuk memuaskan semua pihak. Jika perusahaan klien mendapatkan opini audit yang kurang sesuai maka dapat menjadi penyebab dilakukannya pergantian auditor untuk periode selanjutnya.

Faktor ke-empat adalah *auditor switching* ialah yang didefinisikan sebagai penukaran auditor yang dilakukan dengan kewajiban (*mandatory*) yang didasarkan pada ketetapan pemerintah yang mengharuskan pergantian auditor independen sebelumnya, maupun pergantian secara sukarela (*voluntary*) yang dilakukan perusahaan itu sendiri dan atau karena auditor independen sebelumnya menarik diri dari penugasan yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mencapai tujuan yang diinginkan segala pihak.

Menurut (Naili & Primasari, 2020), teori keagenan asimetri informasi muncul dari hubungan yang mengikat antara agen dan prinsipal. Hubungan terkait informasi antara *agent* dan *principal* merupakan keadaan yang mana pihak *agent* (manajemen perusahaan) memiliki pengetahuan mendalam mengenai perusahaan daripada pihak *principal* (prinsipal) sehingga pihak *agent* mempunyai kemampuan untuk melakukan *auditor switching* untuk mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan oleh pihak *principal*.

Dengan adanya auditing sangat berperan penting dalam perusahaan yang termasuk dalam *green business*. Adanya audit perusahaan dapat mengambil kebijakan yang lebih baik kedepannya. Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh (Salim & Ridaryanto, 2021) yang mengambil fokus penelitian pada perusahaan dibidang manufaktur, sehingga peneliti berminat untuk mengambil objek penelitian yaitu perusahaan yang termasuk kedalam *Green Business* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Penelitian akan berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, seperti *financial distress*, *growth rate*, dan opini audit. Periode lima tahun tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dengan menyajikan kondisi terkini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena berkaitan dengan pengukuran yang dilakukan secara terstruktur dan terarah dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Umumnya, penelitian kuantitatif dimulai secara deduktif atau secara umum dan kemudian menarik kesimpulan secara induktif atau khusus. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengaruh *financial distress*, tingkat pertumbuhan, dan opini audit terhadap *auditor switching*. Analisis eksplanatori ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah disusun guna menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menguji pengaruh *financial distress*, *growth rate*, dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan ramah lingkungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Populasi terdiri dari perusahaan-perusahaan di sektor *green business* yang terdaftar dan bertahan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023 yang berjumlah 80 perusahaan. Populasi tersebut telah dianalisis berdasarkan kriteria sesuai dengan teknik pengambilan sampel, sehingga menghasilkan sampel laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan

green business yang terdaftar dan bertahan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Laporan-laporan tersebut dipublikasikan di situs resmi idx.co dan dapat diakses melalui situs resmi seluruh perusahaan yang terdaftar. Laporan-laporan tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berupa *green business* yang terdaftar dan masih beroperasi di bursa efek indonesia dari 2019-2023.
- b. Perusahaan masuk dan bertahan dalam daftar *ESG Star Listed Companies* di bursa efek indonesia dari 2019-2023.
- c. Perusahaan *green business* mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang telah di audit dari 2019-2023.
- d. Perusahaan *green business* mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang telah diaudit menggunakan mata uang rupiah.
- e. Menyajikan informasi yang relevan untuk membantu peneliti.

Tabel 1 Hasil Penetuan Sampel Untuk Pengamatan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah seluruh perusahaan <i>green business</i> yang terdaftar dan masih beroperasi di bursa efek indonesia dari 2019-2023.	80 perusahaan
2.	Perusahaan <i>green business</i> yang masuk dan bertahan dalam <i>ESG Star Listed Companies</i> dari tahun 2019-2023	8 perusahaan
Jumlah sampel		8 perusahaan
Total pengamatan (5 tahun x 8 perusahaan)		40 laporan keuangan

Sumber: idx.co.id diolah

Tabel 2 Daftar Sample Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
2.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
7.	SMGE	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
8.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: idx.co.id diolah

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini memuat sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Landasan penelitian ini diperoleh dengan melihat jurnal penelitian, buku, literatur, serta peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku saat ini.

2. Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam data sekunder yang berkaitan dengan pendukung penulisan penelitian. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan ramah lingkungan yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui website BEI dan website perusahaan itu sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINANCIAL DISTRESS (X1)	40	.38297	.86886	.67851	.17876
GROWTH RATE (X2)	40	-.85103	2.30490	.24003	.66169
OPINI AUDIT (X3)	40	0	1	.40	.496
AUDITOR SWITCHING (Y)	40	0	1	.28	.452

Halaman 461

Valid N (listwise)

40

Sumber: Data Olahan SPSS 30 (2025)

Table 1 menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel data. Berdasarkan perhitungan selama periode pengamatan, dapat terlihat bahwa *financial distress* (X1) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0.67851. standar deviasi (simpangan baku) variable *financial distress* sebesar 0.17876. Nilai minimum dalam periode pengamatan adalah 0.38297 dan maksimum adalah 0.86886. Variable *growth rate* (X2) memiliki *mean* sebesar 0.24003. Nilai standar deviasi sebesar 0.66169 serta nilai minimum *growth rate* sebesar -0.85103 dan nilai maksimumnya sebesar 2.30490. Variabel opini audit memiliki *mean* sebesar 0.40. Nilai standar deviasi sebesar 0.496 serta nilai minimum opini audit sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1. Variabel auditor switching (Y) memiliki rata-rata 0.28 dengan standar deviasi sebesar 0.45 dan nilai minimum sebesar 0 serta nilai maksimumnya 1.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 FINANCIAL DISTRESS (X1)	.993	1.007
GROWTH RATE (X2)	.985	1.015
OPINI AUDIT (X3)	.992	1.008

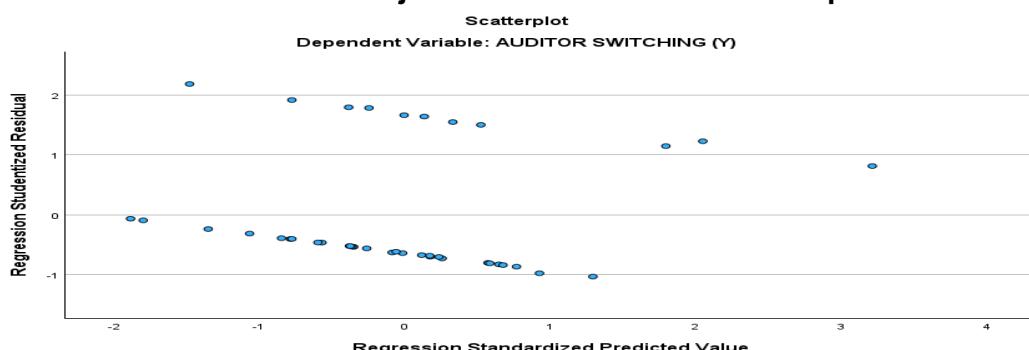
a. Dependent Variable: AUDITOR SWITCHING (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS 30 (2025)

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antara variabel independen atau variabel bebas dengan model regresi. Hal tersebut dapat dilihat dari semua variabel independen atau variabel bebas menunjukkan nilai VIF lebih besar dari 10 dan semua nilai tolerance lebih kecil dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Scatterplot



Grafik menggambarkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di antara sumbu Y, atau disebut juga sumbu angka 0. Dengan mempertimbangkan variabel independen, termasuk *financial distress*, *growth rate*, dan opini audit, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan prediktor yang sesuai untuk pergantian auditor, yang dibuktikan dengan ketahanannya terhadap heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Gleser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.191	.143		1.340	.189
	FINANCIAL DISTRESS (X1)	.312	.197	.251	1.585	.122

GROWTH RATE (X2)	.009	.053	.028	.177	.860
OPINI AUDIT (X3)	-.090	.071	-.200	-1.262	.215

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Olahan SPPS 30 (2025)

Hasil dari pengujian *Glessner* di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terbukti signifikan secara statistik berpengaruh terhadap nilai ABRESID dari variabel dependen, karena nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 6 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.303	8	.404

Sumber: Data Olahan SPPS 30 (2025)

Seperti yang diilustrasikan pada Tabel 6, hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 8,303. Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,404 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang dihasilkan sesuai dengan data yang diamati dan dapat digunakan dalam analisis karena memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai observasinya.

Menilai Keseluruhan Model

Tabel 7 Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	FINANCIAL DISTRESS (X1)	GROWTH RATE (X2)	OPINI AUDIT (X3)
Step 1	1	44.348	-1.674	1.339	.510
	2	44.078	-2.142	1.908	.610
	3	44.076	-2.197	1.980	.619
	4	44.076	-2.197	1.981	.619

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 47.054

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Olahan SPPS 30 (2025)

Nilai tersebut menurun dari -2 Log Likelihood pada awal nomor blok pertama ke nilai -2 Log Likelihood pada blok kedua. Nilai -2 Log Likelihood pada blok nomor 44,078 turun menjadi 44,348. Karena model yang diusulkan cocok dengan data, angka ini menunjukkan penurunan sebesar 0,270. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model yang sesuai tersebut sesuai untuk digunakan dan bahwa penurunan -2 Log Likelihood menunjukkan model regresi yang baik.

Koefisien Determinasi

Tabel 8 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44.076 ^a	.072	.104

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Olahan SPPS 30 (2025)

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8, didapatkan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,072 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,104. Nilai 0,104 menunjukkan bahwa variabel independen seperti financial distress, tingkat pertumbuhan, dan opini audit mampu menjelaskan 10,4% varians variabel dependen yaitu auditor switching, sedangkan sisanya sebesar 89,6% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

Model Regresi Yang Logistik Terbentuk

**Tabel 9 Uji Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2.977	3	.395
	Block	2.977	3	.395
	Model	2.977	3	.395

Sumber: Data Olahan SPPS 30 (2025)

**Tabel 10 Uji Parsial
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	FINANCIAL DISTRESS (X1)	1.981	2.257	.770	1	.380	7.248	.087	604.055
	GROWTH RATE (X2)	.619	.551	1.264	1	.261	1.858	.631	5.471
	OPINI AUDIT (X3)	-.854	.792	1.161	1	.281	.426	.090	2.011
	Constant	-2.197	1.662	1.748	1	.186	.111		

a. Variable(s) entered on step 1: FINANCIAL DISTRESS (X1), GROWTH RATE (X2), OPINI AUDIT (X3).

Sumber: Data Olahan SPSS 30 (2025)

Tabel 10 menunjukkan hasil estimasi koefisien modelnya memperoleh persamaan model sebagai berikut:

$$AS\left(\frac{switch}{1 - switch}\right) = (a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e)$$

$$AS\left(\frac{switch}{1 - switch}\right) = (-2.268 + 2.028X_1 + 0.699X_2 - 0.829X_3 + e)$$

Keterangan:

- Switch : Auditor Switching
- a : Konstanta
- β : Faktor Regresi
- X_1 : Financial Distress
- X_2 : Growth Rate
- X_3 : Opini Audit
- e : Kesalahan sisa

Berdasarkan tabel 9 dan 10 dapat diketahui hasil hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Financial distress yang diwakili oleh X_1 , menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1.981 dan nilai *p-value* mencapai 0,380 dalam konteks signifikansi. Meskipun variabel financial distress menunjukkan dampak positif, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik terhadap auditor switching, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 mengenai financial distress ditolak. Nilai ini mencerminkan tingkat signifikansi yang melebihi 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2023), Hasiba Putilk (2021), serta Riyasyah & Elvisa (2024) yang

juga tidak menemukan adanya hubungan signifikan antara variabel financial distress dengan auditor switching.

- b) *Growth rate* yang ditunjuk sebagai X2 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,619, disertai dengan nilai *p-value* yang signifikan sebesar 0,261. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *P-value* melebihi 0,05, sehingga mendukung penolakan hipotesis H2 mengenai dampak *growth rate* terhadap *auditor switching*. Meskipun terdapat hubungan positif antara tingkat pertumbuhan dan auditor switching, namun disimpulkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Esa Pratama & Kurnia Shanti, 2022) yang menunjukkan bahwa auditor switching tidak berpengaruh signifikan oleh tingkat pertumbuhan atau ekspansi perusahaan.
- c) Opini audit yang berfungsi sebagai X3 memperoleh koefisien regresi negatif sebesar 0,845 dengan *p-value* yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,281. Nilai ini menunjukkan bahwa signifikansinya melebihi dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa H3 opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* ditolak karena opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2023), (Viola & Sri, 2023), dan (Rini, 2024), yang memperoleh hasil uji bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap auditor switching.
- d) Nilai signifikansi *Omnibus Tests of Model* mencapai 0,395 yang menunjukkan angka melebihi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari setidaknya satu variabel independen yang secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, yang menunjukkan bahwa *financial distress*, *growth rate*, dan opini audit tidak memiliki dampak secara bersamaan terhadap *auditor switching*. Temuan ini konsisten dengan studi (Fauziah et al., 2023) yang menyatakan bahwa auditor switching tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor independen. Faktor-faktor tersebut antara lain ukuran KAP, krisis keuangan, *fee audit*, pergantian manajemen, dan latar belakang komite audit.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* (H1)

Variabel *financial distress* memiliki hasil koefisien regresi sebesar 1.981 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,380 > 0,05$, dengan demikian, hipotesis 1 ditolak karena terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sehingga hasil menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *green business* di bursa efek Indonesia tahun 2019–2023.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa *financial distress* bukan faktor yang membuat perusahaan untuk melakukan pergantian auditor karena dalam penelitian ini masih terdapat beberapa sampel yang memiliki nilai perhitungan rasio yang aman. Salah satu indikator terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan adalah persentase perusahaan sampel yang selama kurun waktu dua tahun (2021–2022) tetap menggunakan auditor Christophorus Alvin Kossim. Selama kurun waktu tersebut, persentase perusahaan yang mengalami *financial distress* meningkat dari 82,61% menjadi 83,73% yang mengindikasikan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk akan tetap menggunakan auditor yang sama untuk auditnya di tahun 2023. Begitu pula menurut (Hasiba Putilk, 2021) pergantian auditor tidak terjadi karena perusahaan memiliki kepercayaan bisnis terhadap auditor sebelumnya yang mempunyai kualitas baik dalam menangani bisnis secara keseluruhan.

Menurut teori keagenan, bisnis atau manajemen (agen) adalah pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian lebih besar dalam mengelola operasi bisnis untuk memaksimalkan laba bagi pemegang saham (prinsipal) dengan biaya serendah mungkin. Ketika bisnis mengalami kesulitan keuangan, manajemen atau perusahaan harus sangat berhati-hati saat membuat keputusan apa pun, termasuk mengganti auditor. Mirip dengan penelitian ini, perusahaan atau manajemen memutuskan untuk tidak mengganti auditor karena hal itu akan meningkatkan biaya awal, yang selanjutnya akan membebani keuangan perusahaan yang sudah kesulitan. Akibatnya, perusahaan memutuskan untuk tidak menaikkan biaya pergantian.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2023), (Hasiba Putilk, 2021), dan (Riansyah & Elvisa, 2024) yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara variabel

financial distress dengan *auditor switching*, sebaliknya, studi yang dilakukan oleh (Mubarak, 2021) menemukan hubungan yang signifikan antara variabel *financial distress* dengan *auditor switching*.

Pengaruh Growth Rate Terhadap Auditor Switching (H2)

Variabel *growth rate* memiliki hasil koefisien regresi sebesar 0,619 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,261 > 0,05$, sehingga hipotesis 2 ditolak karena terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, maka studi ini memperoleh hasil *growth rate* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada *green business* di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023. Studi ini menunjukkan bahwa *growth rate* bukan salah satu faktor yang memicu perusahaan melakukan *auditor switching*. Ketika suatu perusahaan sedang mengalami *growth rate* dimana dapat dilihat dari salah satu persentase laba bersih perusahaan sampel yaitu PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2 tahun (2020-2021) tetap menggunakan auditor Jimmy Pangestu, S.E yang sedang mengalami *growth rate* dari -4,9% menjadi 15,81% sehingga PT Bank Central Asia Tbk masih menggunakan auditor yang sama untuk mengaudit pada tahun 2023.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Esa Pratama & Kurnia Shanti, 2022) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak banyak dipengaruhi oleh laju pertumbuhan atau ekspansi perusahaan

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching (H3)

Variabel opini audit memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,854 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,281 > 0,05$, sehingga hipotesis 3 ditolak karena terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor, maka hasil pengujian variabel opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *auditor switching* di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini disebabkan karena dari 40 perusahaan sampel yang diteliti, sebanyak 24 perusahaan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian.

Pergantian auditor tidak dilakukan karena perusahaan menerima hasil yang diharapkan. Hal tersebut berarti aktivitas keuangan yang terjadi pada periode berjalan dikatakan baik serta memenuhi standar keuangan yang berlaku. Namun sebaliknya jika perusahaan mendapatkan hasil yang tidak sesuai harapan maka berarti terdapat kesalahan atau perkiraan keuangan dimasa depan yang dapat menimbulkan tanggapan negatif dari pihak eksternal terutama para calon investor. Alasan lain perusahaan tidak mengganti auditornya juga bisa disebabkan karena mempertimbangkan masa kontrak kerja sama terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sedang digunakan. Karena apabila pihak perusahaan atau manajemen memutuskan kontrak kerja sama kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) saat mendapatkan hasil yang diharapkan maka akan menimbulkan perkiraan-perkiraan negatif terhadap pihak eksternal terutama para calon investor yang ingin menanamkan sahamnya.

Teori agensi sebelumnya menjelaskan bahwa pihak perusahaan atau manajemen (*agent*) adalah pihak yang diberikan kuasa untuk memberikan perintah atau intruksi serta diberikan kewenangan oleh pihak prinsipal untuk menjalankan semua aktivitas operasional perusahaan sehingga pihak manajemen harus dapat mempertanggungjawabkan wewenang yang telah diberikan berupa penyajian aktivitas keuangan berkualitas yang sesuai dengan standar akuntansi pada saat itu. Sehingga disimpulkan bahwa aktivitas keuangan sebuah perusahaan adalah tanggung jawab direksi dibawah dewan pengawasan komisaris dan akuntan publik merupakan pihak eksternal yang hanya bertanggungjawab terhadap pendapat audit atas pemeriksaan aktivitas keuangan yang diberikan (Oktavia, 2023).

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Oktavia, 2023), (Viola & Sri, 2023), dan (Rini, 2024) yang menunjukkan opini audit tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pergantian auditor, sedangkan studi (Liliana & Karina, 2024) menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

Pengaruh Financial Distress, Growth Rate, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (H4)

Nilai signifikansi *Omnibus Tests of Model* sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.9 adalah 0,395 $> 0,05$, sehingga hipotesis H4 ditolak karena menunjukkan bahwa sedikitnya satu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan, hasil studi ini yaitu *financial distress*, *growth rate*, dan opini audit tidak semuanya berdampak pada *auditor switching* pada *green business* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Fauziah et al., 2023) bahwa pergantian auditor tidak dipengaruhi oleh faktor independen ukuran KAP, krisis keuangan, biaya audit, perubahan manajemen, dan latar belakang komite audit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan *growth rate* berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan, serta setidaknya satu variabel independen tidak memengaruhi *auditor switching* secara signifikan pada saat yang sama, termasuk *financial distress*, *growth rate*, dan opini audit. Saran untuk peneliti berikutnya adalah agar dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambah variasi variabel, memperbesar sampel, memperpanjang waktu penelitian, serta menjelajahi sektor bisnis yang berbeda, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisudhana, D. (2017). Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit tahun sebelumnya, reputasi kantor Akuntan Publik, dan Return On Assets (ROA) terhadap pergantian auditor sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(01), 100–120.
- Arkan, N. F., & Triyono. (2024). The Influence Of Management Change, Companies Growth, Audit Report Lag And Financial Distress On Voluntary Auditor Switching (Empirical Study On Manufacturing Companies Registered In The Indonesia Stock Exchange 2019-2021) Pengaruh Perubahan Manajemen, Pe. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 2702–2712. <http://journal.yrkipku.com/index.php/msej>
- Dr. Yudi Supiyanto, M. Pd., M., I Putu Hendra Martadinata, S.E., M. S., Marazaenal Adipta, M. P., Dr.H.Muhammad Rozali, S.E., M. ., Ahmad Idris, SE., M., Dr. Yogi Nurfauzi, M. P., Muhammad Fahmi, SE, M., Sundari, S.Pd., M. P., Adria, SE, M. S., Emiliyan Mamuki.SE, M. E. D., & Supriadi, SE, M. S. (2023). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In M. . Hommy Dorothy Ellyany Sinaga, S.T. & M. S. Aslichah, S.Sos (Eds.), *Sustainability (Switzerland)* (1st ed.). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regscurboco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSA_T_STRATEGI_MELESTARI
- Esa Pratama, D., & Kurnia Shanti, Y. (2022). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4556>
- Fauziah, N., Zakaria, A., & Gurendrawati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Audit Fee,Pergantian Manajamen, Dan Background Komite AuditTerhadap Auditor Switching. *Jutnal Revenue*, 4(1), 110–128.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). UNDIP.
- Ginanjar, Y., Rahmayani, M. W., & Nurmalasari, R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Danl Opinion Lshopping Terhadap Asumsi Goingl Concern. *Jurnal of Applied Business and Banking (JABB)*, 2(2021), 215–228. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JABB/article/view/5541/3402>
- Hasiba Putilk, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*.
- Herawaty, N., & Ovami, D. C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 227–236. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.76>
- Isfianadewi, D. (2021). Stategi Pertumbuhan Perusahaan. In *Ekonia*. https://pak.uii.ac.id/wp-content/uploads/2023/03/BUKU-STRATEGI-PERTUMBUHAN-PERUSAHAAN_Dessy-Isfianadewi_01.pdf
- Koerniawan, I. (2021). *Auditing : Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi* (6th ed.). Salemba Empat.

- Liliana, V., & Karina, A. (2024). the Effect of Financial Distress, Audit Opinion and Management Change on Auditor Switching in Industrial and Chemical Companies on the. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5062–5073.
- Mubarak, R. (2021). *Pengantar Ekonometrika Edisi Pertamaa*.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.3144>
- Otarisa, M. Z., Akuntansi, P. S., Pamulang, U., Audit, O., Audit, O., Distress, F., & Audit, O. (2024). *Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching*. 5, 910–920.
- Oktari, V., & Aprilyanti, C. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 94–104. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i2.183>
- Oktavia, T. (2023). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Patrioti, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Riansyah, R., & Elvisa, S. (2024). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Kompetif, ISSN:2622-5379*, 5(1), 51–65.
- Rini, P. (2024). Analysis of the Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Asset on Stock Prices in Coal Mining Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) During the Period 2018 – 2022. *Bisnis Akuntansi Ekonomi Sains*, 1(1), 9-34, Vol. 1 No. 12. <https://journal-upprl.ac.id/index.php/baes/article/view/12>
- Salim, R., & Ridaryanto, P. (2021). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Journal GEEJ*, 7(2), 451–462.
- Standar Profesional Akuntan Publik. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Viola, D., & Sri, D. (2023). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Persentase Perubahan Roa, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 2(2), 43–67. <https://doi.org/10.32524/jia.v2i2.985>
- Wendy, I., Tiurma, T., & Sipahutar, U. (2020). *Pengaruh Financial Distress , Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia*. 13(April), 73–84.
- Wibowo, A. (2022). Model Bisnis Ramah Lingkungan. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*.
- Widharma, F., & Susilowati, E. (2020). Auditor Switching, Financial Distress, and Financial Statement Fraud Practices with Audit Report Lag as Intervening Variable. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 243–257. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.135>
- Widiastoeti, Hendy & Lestari, W. T. (2020). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Ukuran Perusahaan , GCG , Kesulitan Keuangan, Terhadap Pergantian Kap (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Applied Microbiology and Biotechnology*, 5(1), 15–27.
- Wulandari, W. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Di Bei Tahun 2015-2019*.